

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIIIB SMP
NEGERI 1 AMUNTAI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)**

Santi Minati Adi, Arifuddin Jamal, Sri Hartini
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin

ABSTRACT: *One cause of low student learning outcomes are due to the model used by teachers is still less varied so that impact on student learning outcomes. Therefore a research was conducted aimed at improving student learning outcomes through cooperative learning model NHT. The specific objective of this study to describe: (1) adherence to the RPP; (2) social skills of students; (3) the results of student learning. This type of research is PTK Hopkins models consist of 3 cycles, covering planning, observation and observation, and reflection. Data obtained through observation, testing, and documentation. Data were analyzed descriptively qualitative and quantitative. The results showed: (1) adherence to the RPP in the first cycle 68% (good), the second cycle 82% (very good), and the third cycle 86% (very good); (2) social skills of students in the first cycle was in good category except the fourth aspect fifth category is still lacking, the second cycle of all aspects of a good category except the fourth and fifth aspects very well except category, and the third cycle of all aspects of excellent category, except the second aspect still categorized as good; (3) the results of student learning classical first cycle of 44% (completed), the second cycle of 77% (completed), and the third cycle of 88% (completed). It can be concluded that the implementation of cooperative learning model NHT can improve student learning outcomes in a way more motivating teachers to participate in each learning.*

Keywords: *NHT, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar sesuai KTSP 2006 di atur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diperjelas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa mutu pembelajaran di sekolah dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada standar proses, melibatkan peserta didik

secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis, diharapkan siswa mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.

Hasil analisis terhadap nilai rata-rata ulangan harian semester I tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPA kelas VIII B SMP 1 Amuntai diperoleh nilai terendah 20 dan satu

orang dengan nilai tertinggi 100. Hanya 3 dari 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sehingga perlu dilakukan remedial. Hasil belajar IPA yang rendah merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dalam penelitian ini. Dari pengamatan dan pengalaman bahwa masalah rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang diberikan kurang sesuai dan metode mengajar yang kurang bervariasi, pemanfaatan alat peraga yang kurang serta kurangnya dukungan belajar dari orangtua dan masyarakat.

Perlu dilakukan upaya yang diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran fisika. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008).

Oleh karena itu dilakukan salah satu upaya alternatif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. Dan dalam metode penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk saling

bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dalam berkelompok. 3

Menurut Slavin (1995), metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok, karena tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Majid, 2013)

Pengertian belajar dalam teori kognitif, teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya, (Asri, 2005). Adapun ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah afektif menurut Sudijono, 2011 adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Ranah kognitif siswa dalam arti luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Neisser, 1976). Dalam perkembangan

selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Hasil belajar perlu diterjemahkan dan ditetapkan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan mengacu pada kriteria keberhasilan kinerja siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik, mendengar, menulis, membaca, merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya fisika. Pembelajaran yang sesuai dengan harapan tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang

memiliki tingkat kemampuan, ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda. Trianto (2013) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu suatu pembelajaran suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Tabel 1. sintaks/ langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu tiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari
6	Memberi penghargaan	Guru memberi penghargaan untuk upaya atau hasil belajar individu atau kelompok

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Amuntai melalui model pelajaran kooperatif tipe NHT?. Secara khusus, rumusan masalah tersebut dapat dirinci menjadi pertanyaan penelitian: Bagaimanakah keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran kooperatif tipe NHT, bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan bagaimanakah keterampilan sosial siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Amuntai melalui model pelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan keterlaksanaan RPP pada pembelajaran kooperatif tipe NHT, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan mendeskripsikan keterampilan

sosial siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini ditujukan untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas VIII B SMP NEGERI 1 AMUNTAI berkaitan dengan hasil belajar siswa yang rendah.

Penelitian ini terdiri atas 3 siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari:

- (1) *Plan* (perencanaan), meliputi: menyusun RPP pembelajaran kooperatif. Menyusun LKS, *Handout*, LP, dan THB
- (2) *Action* (tindakan) and *observation* (observasi), melakukan implementasi/tindakan di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang

kinerjanya baik. Selama melakukan tindakan kelas, dilakukan observasi oleh observer tentang keterampilan mengelola pembelajaran kooperatif tipe *NHT* serta keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- (3) *Reflective* (refleksi), melakukan analisis dan refleksi antara guru/peneliti dan observer. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, paparan, dan kesimpulan. Selanjutnya refleksi untuk mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaian berbagai tujuan dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir. Berdasarkan hasil refleksi, maka kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pembelajaran dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas VIIIB SMPN 1 Amuntai tahun ajaran 2015/2016. Seluruh siswa berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Amuntai yang berlokasi di Jalan Negara Dipa Komplek Candi Agung No.12 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan 71414.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 3 siklus dimana pada subyek penelitian hanya 1 pertemuan setiap 1 siklus.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Perangkat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *Handout*, Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi keterampilan guru, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa.

Data-data yang diperoleh selama penelitian diolah secara deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Adapun analisis yang dilakukan terhadap data-data yang diperoleh adalah analisis keterampilan guru, analisis tes hasil belajar dan analisis keterampilan sosial siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan para observer, secara keseluruhan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yang berlangsung pada siklus I, II, dan III mendapatkan kategori baik dan sangat baik yang disertai dengan peningkatan

persentase skor yang diperoleh dari skor maksimum pada tiap siklusnya, hal itu berarti keterampilan guru dalam

mengelola pembelajaran sudah sangat baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Guru

No	Fase-Fase	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Baik	Sangat baik	Sangat baik
2.	Menyampaikan informasi	Baik	Baik	Sangat baik
3.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Cukup baik	Sangat baik	Sangat baik
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Baik	Baik	Baik
5.	Evaluasi	Cukup baik	Baik	Baik
6.	Memberikan penghargaan	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Hasil Belajar

Hasil evaluasi ketuntasan hasil belajar kognitif klasikal pada siklus I masih tergolong kurang karena hanya 44% siswa tuntas, standar ketuntasan minimum adalah 80%. Hasil evaluasi ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II tergolong baik, siswa tuntas telah mencapai 77% dan hasil evaluasi ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus III tergolong sangat baik, dengan siswa tuntas mencapai 88%, sudah mencapai standar ketuntasan minimum adalah 80%. Rendahnya ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I kemungkinan besar disebabkan oleh siswa yang masih bingung tentang materi pembelajaran tetapi malu untuk bertanya kepada guru pada saat pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar

secara klasikal, hal ini didukung dengan meningkatnya keterampilan sosial siswa dalam KBM yang sudah mulai mengarah pada model kooperatif tipe *NHT*.

Keterampilan Sosial Siswa

Terjadi peningkatan pada keterampilan sosial siswa dari siklus I hingga siklus III. Rendahnya keterampilan sosial siswa pada siklus I disebabkan sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar melalui penerapan model kooperatif tipe *NHT*. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan pada siswa dalam KBM, yaitu sudah mengarah ke model kooperatif tipe *NHT* dengan metode atau strategi belajar kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *NHT*.

Lanjutan Tabel 3

Tabel 3. Keterampilan Sosial Siswa

No	Aspek yang Diamati	Siklus I Kategori	Siklus II Kategori	Siklus III Kategori
1	Mengajukan pertanyaan	Baik	Baik	Sangat Baik
2	Menyampaikan pendapat/menjawab pertanyaan	Baik	Baik	Baik
3	Menghargai pendapat teman	Baik	Baik	Sangat Baik
4	Membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Bekerjasama dengan baik	Kurang	Sangat Baik	Sangat Baik

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Amuntai pada materi ajar Getaran dan Gelombang mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Hal ini didukung temuan bahwa (1) Keterlaksanaan RPP model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* meningkat. Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup berkategori baik dan sangat baik. (2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* meningkatkan hasil belajar siswa dan dinyatakan tuntas secara klasikal. (3) Keterampilan sosial siswa meliputi mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat/menjawab pertanyaan, menghargai pendapat teman, membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran dan bekerja sama dengan baik selama proses pembelajaran model kooperatif tipe *NHT* meningkat dengan berkategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka diperoleh simpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Amuntai pada pokok bahasan Getaran dan Gelombang. Peningkatan hasil belajar secara klasikal, yaitu dengan penekanan pada latihan soal agar ketuntasannya lebih meningkat lagi. Keterampilan sosial siswa yang sangat baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi persentasinya dengan cara guru lebih memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bansung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto, (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.